

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis di Yayasan Surya Pringga Dermayu dan Pelaku Bujangga tentang Tradisi Bujanggaan dan Teks Naskah Kuno Wawacan Nabi Yusup Indramayu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah Tradisi Bujanggaan datang Bersama dengan proses Islamisasi di Nusantara terbukti dari hasil karya-karya sastra tersebut diselipkan dakwah islam. Bujangga Dibagi menjadi tiga kelompok menurut periode waktu: Bujangga Jawa Kuno, yang berlangsung dari abad ke-8 hingga abad ke-15, Bujangga Jawa Tengah, yang berlangsung dari abad ke-16 hingga abad ke-20, dan Bujangga Jawa Baru. pada abad 19-sekarang. Bujangga Jawa Kuno dan Bujangga Jawa Madya identik dengan Bujangga keraton sedangkan Bujangga Jawa Baru yaitu dimulai sejak zaman pajang
2. Prosesi tradisi Bujanggaan yang ada di Indramayu dan Jambak-Cikedung yakni terdapat dua perbedaan saat pembacaan Bujanggaan di Indramayu relative dengan dua pupuh saja sedangkan di Jambak-Cikedung dalam prosesi Bujnggaan tersebut dibacakan naskah yakni dengan naskah wawacan Nabi Yusup.
3. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Bujangga yaitu nilai keagamaan dalam tradisi bujanggaan dituliskan mengenai doa dan juga nasihat untuk kelangsungan hidup serta terkandung juga nilai moral yaitu untuk selalu menjaga etika prilaku. Isi dalam Naskah Kuno Wawacan Nabi Yusup Indramayu yaitu mengenai sejarah perjalanan Nabi Yusup dan raja Mesir.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini masih diperlukan masukan-masukan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penting bagi penulis untuk memperbaiki hasil penelitian ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Penulis berharap agar para peneliti selanjutnya yang meneliti tentang tradisi Bujanggaan bisa lebih baik lagi dan lebih mendalam. Harapan penulis kepada peneliti selanjutnya baik kajian yang sama ataupun tidak, tetaplah semangat dalam menggali khazanah-khazanah sejarah di Indonesia.

